

**KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK DENGAN PERKEMBANGAN  
HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 KAMPAR**



**OLEH**

**RENI MULIATI**

**NIM. 10813003478**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK DENGAN PERKEMBANGAN  
HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**RENI MULIATI**

**NIM. 10813003478**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Reni Muliati (2012): “Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Perkembangan Hubungan Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Kampar”**

Selain makhluk individu manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Antara kehidupan pribadi dan kehidupan sosial tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Karna setiap manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang juga dituntut dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karna hampir sebagian waktu siswa digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Hubungan sosial manusia berbeda-beda termasuk juga hubungan sosial siswa di sekolah. Salah satu upaya untuk mengembangkan hubungan sosial siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan layanan konseling kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Keaktifan siswa mengikuti layanan konselingkelompok di SMP Negeri 1 Kampar. (2) Hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kampar. (3) Korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembangan hubungan sosial siswa SMP Negeri 1 Kampar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok, (2) bagaimana hubungan sosial siswa dan (3) apakah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembangan hubungan sosial siswa SMP Negeri 1Kampar. Data dikumpulkan melalui teknik angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui tujuan 1 dan 2 dianalisis secara deskriptif kualitatif persentase, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembangan hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kampar dianalisis secara statistik dengan teknik *korelasi product moment*. Setelah data yang diperoleh di lapangan dianalisis, maka disimpulkan bahwa:

1. Keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok di SMP Negeri 1 Kampar tergolong cukup aktif. Hasil ini didapat berdasarkan persentase jawaban angket sebesar 78.125%.
2. Hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kampar tergolong cukup baik. Hasil ini didapat berdasarkan persentase jawaban angket sebesar 71.875%
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan Perkembangan hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kampar. Hal ini dapat dilihat dari angka *korelasi product moment* sebesar 0,656, angka ini jauh lebih besar dari angka “r” tabel taraf 1% yaitu 0,449.

## ABSTRACT

### **Reni Muliati (2012) : The Corelation between the couseling Group Activeness and Student's Social Relationship at State Junior High School 1 Kampar.**

This research was designed as correlational research. The subject of this research as the students whereas the object was the correlation between the population of this research was all students at state junior high school those joint group counseling service numbering 32 students. The writer used total sampling as the number population was few.

The objectives of this research were: (1) to find out student's activeness in group counseling service at state junior high school 1 Kampar, (2) students social relationship at state junior high school 1 Kampar, (3) the correlation between the activeness in group counseling service and students social relationship at state junior high school 1 Kampar.

The formulations of this research were (1) how students' activeness in group counseling service, (2) how students' social relationship, (3) was there significant correlation between the activeness in group counseling service and students' social relationship at state junior high school 1 Kampar. The data in this research were collected using questionnaires and documentation techniques. In order to find out the first and the second aim the data were anlyzed by descriptive between the activeness in group counseling service and students' social relationship at state junior high school 1 Kampar the data were anlyzed statistically and the technique of product moment correlation. After obtaning the data and anlysis the writer concluded that"

1. Students' activeness in group counseling service as categorized active, this results based on the percentage answers on quentionnaires 78.125%.
2. Students' social relationship at state junior high school 1 Kampar was categorized good, this results based on the percentage answers on quentionnaires 71.875%.
3. There was significant correlation between the activeness in group counseling service and students' social relationship at state junior high school 1 Kampar, this could be seen on the number of product moment 0.656 and it was higher than the number "r" on the level of 1% it was 0.449.

## ملخص

ريني مولياتي (٢٠١٢) : العلاقة بين الفعالية في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي و العلاقة الاجتماعية للطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية اكمبار.

إن هذا البحث على نوع ارتباطي. الموضوع يبي هذا البحث الطلاب بينما الهدف في هذا البحث العلاقة بين الفعالية في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي و العلاقة الاجتماعية للطلاب. الأفراد في هذا البحث جميع الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الذين يشتركون خدمة التوجيه الجماعي بقدر ٣٢ طالباً. ثم استخدمت الباحثة عينة جمعية لقة الأفراد في هذا البحث.

تهدف هذه الدراسة لمعرفة المسائل الاتية: (١) فعالية الطلاب في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي والعلاقة الاجتماعية للطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية اكمبار، (٢) العلاقة الاجتماعية لدية الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية اكمبار، (٣) العلاقة بين الفعالية في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي و العلاقة الاجتماعية للطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية اكمبار.

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي (١) كيف كانت فعالية الطلاب في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي، (٢) كيف كانت العلاقة الاجتماعية لدية الطلاب، (٣) هل هناك علاقة هامة بين اشتراك خدمة التوجيه الجماعي ولعلاقة هامة بين اشتراك خدمة التوجيه الجماعي والعلاقة الاجتماعية للطلاب بالمدرسة المتوسطة هامة بين اشتراك خدمت التوجيه الجماعي و العلاقة الاجتماعية للطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية اكمبار. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة تقنية الاستبيان والتوثيق. و المعرفة الجذوف الأول والثاني في هذا البحث تحال البيانات بطريقة وصفية نوعية نسبية، ثم لمعرفة العلاقات بين الفعالية في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي وتطوير العلاقة الاجتماعية للطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية اكمبار تحال البيانات بطريقة إحصائية مع تقنية فرودوك مومين. بعد نيل البيانات وتحليلها قدمت الباحثة الاستنتاجات كالتالي :

١. فعالية الطلاب في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية اكمبار على المستوى مقبول. وتأسست حصولها على نسبة الأجوبة في الاستبيان نحو ٧٨.١٢٥ في المائة.
٢. العلاقة الاجتماعية لدية الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية اكمبار على المستوى جيد. وتأسست حصولها نسبة الأجوبة في الاستبيان نحو ٧١.٨٧٥ في المائة
٣. هناك علاقة هامة بين الفعالية في اشتراك خدمة التوجيه الجماعي والعلاقة الاجتماعية للطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية اكمبار. تأسست حصولها على رقم العلاقة فرودوك مومين بورد ٠٠٥٦٥، وكان هذا الرقم أكبر من رقم "ر" الجدول في المستوى في المائة وهي ٠٠٤٤٩.



## PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul ***“Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Perkembangan Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar”***, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Zainuddin(*alm*) dan Ibunda Dasminar yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna dan dapat mewujudkan cita-cita, serta suami tercinta M. Saiful yang selalu memberi semangat dan dukungan yang luar biasa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
3. Ibu Dr.Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd.Kons selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.

5. Ibu Fitra Herlinda, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 1 Kampar yang telah membantunya dalam memperoleh data penelitian.
7. Bunda Hj. Yenni Ariza selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Kampar yang selalu membantu dan memberi penulis motivasi.
8. Saudara-saudara, ipar-ipar dan keponakan-keponakan tersayang Zaiddasmi/Musliati, Daman/Yuslinar, Rabiatur/Afrizal, Jasman/Rugaya, Ridwan/Elda, Julkarnaen/Guslinar, Hadinur/Ria, Dahyul/Wita, Hasni Wati, S.Pdi/Budjana, Rizki/Dedi, Ari/Nenty, Rival, dan masih banyak lagi keponakan-keponakan tersayang yang tidak dapat penulis tuliskan disini. Terima kasih semuanya, terima kasih keluarga tercinta yang selalu memberikan perhatian dan motivasi tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam hidup penulis.
9. Sahabat dan teman seperjuangan Putri Andayani sahabat terbaik yang selalu membantu dan rela berkorban untuk penulis, Doni Saputra, yang senantiasa bersama penulis suka duka mencari dan masuk ke Perguruan Tinggi dan selalu membantu penulis, Rahmatul Alfa yang selalu memotivasi dan menginspirasi penulis, Eko Sujadi yang selalu menjadi motivator dan inspirator bagi penulis dan anak-anak BK lainnya, Brikos Dian Saputra, Fitri Nursalmah, Zuli Afrida Wati, Rita Yati, Asnan, Risman, Aini, Ipit, Salma Fatmawati, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, Oktober 2012

RENI MULIATI



**NIM. 10813003478**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan .....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
 <b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis .....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional .....	25
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Tehnik Analisis Data .....	30
 <b>BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	32
B. Penyajian Data .....	42
C. Analisis dan Pembahasan.....	45
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
 <b>DAFTAR REFERENSI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No Tabel	JUDUL TABEL	Hlm.
Tabel IV.1	Daftar Nama Guru SMP Negeri 1 Kampar.....	36
Tabel IV.2	Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kampar .....	40
Tabel IV.3	Daftar Ruangan Operasional SMP Negeri 1 Kampar .....	41
Tabel IV.4	Daftar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan SMP Negeri 1 Kampar .....	41
Tabel IV.5	Tabulasi Data Tentang Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Konseling Kelompok .....	42
Tabel IV.6	Tabulasi Data Tentang Hubungan Sosial Siswa .....	44
Tabel IV.7	Hasil Out Put Perhitungan Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Konseling Kelompok .....	45
Tabel IV.8	Distribusi Frekuensi Relatif Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Konseling Kelompok .....	46
Tabel IV.9	Hasil Out Put Perhitungan Hubungan Sosial Siswa .....	47
Tabel IV.10	Distribusi Frekuensi Relatif Perkembangan Hubungan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Kampar .....	48
Tabel IV.11	Pasangan Data Variabel X dan Y .....	49
Tabel IV.12	Korelasi Product Moment.....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”.<sup>1</sup> Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya.

Kehidupan setiap manusia tidak mungkin terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan sesama manusia maupun alam sekitar. Ibnu khaldun, seorang pakar sosiolog muslim mengatakan: *الاء نسان مد نى بالطبع* (bahwa manusia adalah makhluk sosial), yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>2</sup> Dalam kehidupannya manusia selalu saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, baik kebutuhan itu bersifat material maupun immaterial. Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga merupakan makhluk individu. Antara kehidupan pribadi dengan sosial tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.<sup>3</sup> Karna setiap manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan islam mengajarkan umatnya agar senantiasa mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri. Begitulah pentingnya hubungan sosial. Seperti yang disebutkan dalam riwayat HR. Muslim yang artinya: “*Allah senantiasa siap menolong hamba-Nya,*

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, h.1.

<sup>2</sup>Mahrus As'ad dan A. Wahid Sy, *Pelajaran Akidah Akhlak*, Bandung: Armico, 1997, h.26.

<sup>3</sup>. Suhertina, *Perencanaan dan Penyusunan Program BK di Sekolah*, Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, 2000, h.16.

*selama hamba tersebut selalu bersedia menolong saudara-saudaranya (seiman)”.(HR. Muslim).*

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang juga dituntut dapat berkomunikasi/bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena hampir sebagian waktu siswa banyak digunakan untuk berinteraksi di sekolah.

Hubungan sosial manusia berbeda-beda termasuk juga hubungan sosial siswa di sekolah. Dalam ilmu psikologi, manusia selalu saling menilai dan atas dasar penilaian itulah manusia berperilaku. Proses menilai orang lain ini dalam psikologi sosial adalah dasar dari segala jenis hubungan antar pribadi, karna berdasarkan penilaian itulah orang menentukan apa yang akan dilakukannya terhadap orang lain.<sup>4</sup> Penilaian yang buruk cenderung akan membuat hubungan sosial mereka menjadi kurang baik, penilaian yang baik akan membuat hubungan sosial diantara mereka juga baik.

Salah satu upaya mengembangkan hubungan sosial siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling dengan membahas dan mencari suatu penyelesaian permasalahan pribadi anggota kelompok dalam suasana kelompok. Kegiatan ini membahas permasalahan khusus yang dialami oleh anggota kelompok.

Layanan konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan komunikasi peserta layanan. Sehingga diharapkan

---

<sup>4</sup>Sarlito Wrawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta:Balai Pustaka,1999, h.94.

secara optimal siswa dapat mengalami perubahan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok. Dengan kata lain, tujuan dari pada konseling kelompok itu benar-benar tercapai.

Layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar dilaksanakan dua jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelasnya, salah satu layanan yang masuk ke dalam program bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok dilaksanakan pada jam khusus bimbingan konseling maupun di luar jam khusus bimbingan konseling.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari dua orang guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar masih ditemukan siswa yang bermasalah dengan hubungan sosialnya. Hal ini terlihat dari gejala-gejala antara lain:

1. Masih ada siswa yang kurang percaya diri
2. Masih ada siswa yang kurang mampu berkomunikasi secara baik
3. Masih ada siswa yang tidak pandai bergaul
4. Masih ada siswa yang berkelompok-kelompok (*geng*)
5. Masih ada siswa yang tidak mau menyelesaikan masalah dengan baik
6. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya jika ada yang tidak ia mengerti
7. Masih ada siswa yang tidak bisa mengemukakan pendapat.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Perkembangan Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar.**

## **B. Penegasan Istilah**

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat.<sup>5</sup>
2. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>6</sup>

3. Perkembangan Hubungan Sosial

Perkembangan hubungan sosial adalah perkembangan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan.<sup>7</sup>

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembangan hubungan sosial siswa.

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008, hlm. 755.

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 179.

<sup>7</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 128

Berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan konseling kelompok.
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok.
- c. Faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok.
- d. Korelasi antara keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembangan hubungan sosial siswa.
- e. Perkembangan hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar.

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok, perkembangan hubungan sosial siswa, dan korelasi antarakeaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembanganhubungan sosial siswa.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar ?



- b. Bagaimanakah perkembangan hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar ?
- c. Adakah korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembangan hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar
- b. Perkembangan hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar
- c. Korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembangan hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi penulis

Menambah wawasan penulis tentang korelasi antarakeaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembanganhubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar.

b. Manfaat bagi guru BK di sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk lebih meningkatkan kegiatan layanan BK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Layanan Konseling Kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus diterapkan di sekolah. Layanan konseling kelompok dilakukan dalam format kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat dan gagasan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan.

Menurut Tohirin, layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>1</sup>

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Keunggulan konseling kelompok yakni melalui dinamika interaksi sosial

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 179.

yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan.<sup>2</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.<sup>3</sup> Dinamika kelompok diartikan Slamet Santosa sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas permasalahan-permasalahan pribadi yang dialami anggota kelompok dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berinteraksi antarpribadi yang khas, intensif dan dinamis yang tidak terjadi pada layanan konseling individu atau perorangan. Diharapkan melalui layanan konseling kelompok siswa mau terbuka dalam mengemukakan permasalahan-permasalahan pribadi yang dialaminya.

---

<sup>2</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, hlm. 311.

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 49.

<sup>4</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, hlm. 9.

## 2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memiliki dua aspek tujuan, yakni umum dan khusus. Tujuan umum dilaksanakan layanan konseling kelompok agar kemampuan berkomunikasi siswa dapat berkembang. Komunikasi di sini bukan hanya ditekankan pada komunikasi kelompok namun komunikasi hangat antarpribadi. Hal ini didasarkan pada pendapat Tohirin, bahwa secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi.<sup>5</sup>

Selain itu konseling kelompok memiliki beberapa tujuan khusus, yakni:

- a. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah pada tingkah laku khususnya bersosialisasi dan komunikasi. Pemimpin kelompok dituntut mampu memberi kesempatan dan stimulus bagi setiap anggota kelompok agar semua mau mengeluarkan pendapat berkenaan permasalahan yang dibahas.
- b. Membantu masing-masing anggota kelompok itu untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang memberatkan dirinya.<sup>6</sup> Dinamika kelompok akan mengarahkan individu pada pengembangan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain. Lebih jauh lagi Prayitno mengemukakan bahwa di dalam layanan konseling kelompok seharusnya

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 181.

<sup>6</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta, Nuha Litera, 2010, hlm. 118.

menjadi tempat pengembangan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang tenggang rasa.<sup>7</sup>

- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok merupakan media pengembangan diri untuk berlatih berbicara, menanggapi, menerima pendapat orang lain, membina sikap serta aspek-aspek positif lainnya, sehingga individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan efektifitas komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

### **3. Teknik dalam Layanan Konseling Kelompok**

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.<sup>9</sup> Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan konseling kelompok menurut Prayitno, antara lain:

- a. Teknik pertanyaan dan jawaban

Teknik pertanyaan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan diri. Tata cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan pertanyaan dan

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, hlm. 24.

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, hlm. 50.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 125.

kemudian dijawab oleh anggota kelompok. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

b. Teknik perasaan dan tanggapan

Secara umum teknik ini sering digunakan di dalam Konseling kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun suasana yang tengah berlangsung.

c. Teknik permainan kelompok

Permainan kelompok dapat dipergunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang rasa jenuh, lelah dan malas dirasakan oleh anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini akan berdampak pada ketidakefektifan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan.<sup>10</sup>

Selain teknik di atas, secara umum juga harus diterapkan teknik “3 M”, yaitu:

a. Mendengar dengan baik

Pemimpin kelompok maupun anggota kelompok harus mampu menjadi pendengar yang baik ketika anggota lain sedang mengemukakan permasalahan maupun ketika memberikan masukan. Dengan menjadi pendengar yang baik maka dapat dijadikan modal

---

<sup>10</sup> Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 42.

awal dalam memahami permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok.

b. Memahami secara penuh

Ketika pemimpin kelompok maupun anggota kelompok sudah menjadi pendengar yang baik maka kemungkinan besar mereka juga akan dapat memahami permasalahan anggota kelompok lain, sehingga dapat dijadikan modal dalam memberi respon yang tepat dan positif.

c. Merespon secara tepat dan positif

Pada bagian ini harus dilakukan secara berhati-hati. Pemberian respon yang asal-asalan akan memberi dampak negatif, khususnya pada anggota kelompok yang mengemukakan permasalahannya dan secara umum kepada seluruh anggota kelompok. Perlu dipahami bahwa mereka yang menceritakan permasalahan pribadi di dalam kelompok adalah orang yang memiliki daya psikologis yang kurang baik, sehingga ketika respon yang diberikan kurang tepat maka dapat semakin memperburuk situasi atau keadaan.

#### **4. Fungsi Layanan Konseling Kelompok**

Menurut Gadza, konseling kelompok berorientasi pada pengembangan individu, pencegahan dan pengentasan masalah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, hlm. 315.



a. Pengembangan

Layanan konseling kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

b. Pencegahan

Melalui layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

c. Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan konseling kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa layanan konseling kelompok sangat bermanfaat, karena melalui interaksi dengan anggota kelompok mereka akan mengembangkan berbagai keterampilan yang

pada intinya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kepercayaan terhadap orang lain maupun keterampilan dalam berkomunikasi. Mengingat dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.

## **5. Tahapan dalam Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok memiliki beberapa tahapan. Para ahli pada umumnya menggunakan istilah yang berbeda untuk tahapan-tahapan dalam layanan konseling kelompok namun intinya tetap sama. Menurut Prayitno, tahapan dalam layanan konseling kelompok ada empat, yakni:

### **a. Tahap pembentukan**

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan konseling kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas konseling kelompok. Selain itu pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok juga dilakukan pada tahapan ini.

### **b. Tahap peralihan**

Pada tahapan ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.<sup>12</sup>

### **c. Tahap kegiatan**

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan konseling kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas, menetapkan masalah

---

<sup>12</sup> Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 47.

yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut, penuh rasa persahabatan dan empati.<sup>13</sup>

Tahap-tahap yang dijelaskan di atas harus dilakukan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok karena masing-masing tahapan memiliki peranan masing-masing dalam mensukseskan pelaksanaannya. Ketika pemimpin kelompok tidak mengikuti tahapan yang ada, maka kemungkinan yang terlaksana hanyalah sebatas diskusi umum antara seorang yang disebut dengan pembimbing dengan beberapa anggota kelompok.

## **6. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok**

Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap-tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

---

<sup>13</sup> Prayitno, *Ibid*, hlm. 60.

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.<sup>14</sup>

Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya itu.
- c. Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, memegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok-kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok, sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
- f. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Prayitno, *Ibid*, hlm. 32.

<sup>15</sup>Prayitno, *Ibid*, hlm. 35.

## **B. Hubungan Sosial**

### **1. Pengertian Hubungan Sosial**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ia senantiasa saling mempengaruhi dan saling membutuhkan satu sama lain. Oleh sebab itulah manusia disebut dengan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia harus bisa menjaga hubungan sosialnya dengan baik.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan sosial adalah hubungan antar manusia yang saling membutuhkan.

### **2. Perkembangan Hubungan Sosial**

#### **a. Makna Perkembangan Hubungan Sosial**

Perkembangan hubungan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.<sup>16</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial**

##### **1. Imitasi**

Imitasi dapat diartikan “peniruan”. Dalam interaksi sosial faktor imitasi sangat penting jika yang diimitasi adalah sesuatu yang baik. Imitasi positif dapat merangsang perkembangan kepribadian

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*, Bandung:Rosda Karya, 2005, h. 122.

seseorang dan dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik. Imitasi positif misalnya imitasi mode, bahasa, adat-istiadat.

Imitasi juga dapat bersifat negative dan memberikan pengaruh buruk bila imitasi itu menimbulkan kesalahan kolektif, kebiasaan menerima sesuatu tanpa kritik dan hambatan berpikir kritis.<sup>17</sup>

## 2. Sugesti

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi itu orang yang satu mengikuti sesuatu diluar dirinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain diluarnya. Sugesti mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan norma kelompok, norma sosial, norma politik, prasangka sosial dan lain-lain.

Sugesti dalam psikologi sosial menurut W.A.Gerungan dirumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara memandang atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Macam-macam sugesti ditinjau dari sebab terjadinya:

### 1) Sugesti karena Hambatan Berpikir.

Dalam proses sugesti terjadi gejala bahwa orang yang dikenai sugesti mengambil alih pandangan orang lain tanpa memberikan pertimbangan atau kritik terlebih dulu. Orang yang

---

<sup>17</sup>R. Soetarno, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1989, h.21

menerima sugesti menelan saja apa yang dianjurkan orang lain. Hal ini tentu lebih mudah terjadi apabila orang yang terkena sugesti sedang mengalami hambatan berpikir. Sugesti seperti ini sering terjadi pada saat menjelang pemilu.

## 2) Sugesti karena Disosiasi

Sugesti ini mudah terjadi pada orang yang pikirannya terhambat akibat kelelahan atau rangsangan emosi, juga pada orang-orang yang sedang mengalami disosiasi pikiran atau kebingungan karena menghadapi kesulitan-kesulitan hidup yang terlalu kompleks melebihi kemampuannya, misalnya orang yang datang berobat pada seorang dukun.

## 3) Sugesti karena Otoritas atau Prestasi

Sugesti ini terjadi pada seseorang yang menerima pandangan atau sikap tertentu karena pandangan atau sikap tersebut diberikan oleh orang yang ahli dalam bidangnya atau orang yang mempunyai prestasi sosial yang tinggi, misalnya sugesti yang digunakan dalam propaganda.

## 4) Sugesti karena Mayoritas

Banyak orang sering cenderung menerima suatu pandangan atau ucapan seseorang apabila pandangan atau ucapan tersebut didukung oleh sebagian besar orang dari golongannya, kelompoknya, atau masyarakat(mayoritas). Mereka cenderung

menerima pendapat itu tanpa pertimbangan yang cermat karena orang banyak sudah menerimanya.

5) Sugesti karena Kehendak untuk Percaya

Sugesti karena kehendak untuk percaya ialah sugesti untuk meyakinkan diri sendiri. Mengenai hal ini, ada suatu pendapat bahwa sugesti justru membuat seseorang sadar akan adanya sikap-sikap dan pandangan-pandangan tertentu pada orang banyak. Sugesti itu membuat dia menerima suatu sikap atau pandangan tertentu karena sikap atau pandangan itu sebenarnya sudah terdapat pada dirinya tetapi masih dalam keadaan terpendam.

### **3. Perkembangan Sosial Remaja**

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks, cakrawala interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya didalam keluarganya.

Kehidupan sosial pada jenjang remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Seseorang remaja dapat mengalami sikap hubungan sosial yang bersifat tertutup sehubungan dengan masalah yang dialami remaja. Keadaan atau peristiwa ini oleh Erik Erickson (dalam Lefton, 1982: 281) dinyatakan bahwa anak telah dapat mengalami krisis identitas. Proses pembentukan identitas diri dan konsep diri seseorang



adalah sesuatu yang kompleks. Konsep diri anak tidak hanya terbentuk dari bagaimana anak percaya tentang keberadaan dirinya sendiri, tetapi juga terbentuk dari bagaimana orang lain percaya tentang keberadaan dirinya.

Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Dalam menetapkan pilihan kelompok yang diikuti, didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, sosial ekonomi, minat dan kesamaan bakat, dan kemampuan. Dalam berkelompok masalah yang umum dihadapi oleh remaja dan paling rumit adalah faktor *penyesuaian diri*. Di dalam kelompok besar akan terjadi persaingan yang berat, masing-masing individu bersaing untuk tampil menonjol, memperlihatkan akunya. Oleh karena itu, sering terjadi perpecahan dalam kelompok tersebut.

Penyesuaian diri di dalam kelompok kecil, kelompok yang terdiri dari pasangan remaja berbeda jenis sekalipun, tetap menjadi permasalahan yang cukup berat. Di dalam proses penyesuaian diri, kemampuan intelektual dan emosional mempunyai pengaruh yang kuat. Saling pengertian akan kekurangan masing-masing dan upaya menahan sikap menonjolkan diri atau tindakan dominasi terhadap pasangannya, diperlukan tindakan intelektual yang tepat dan kemampuan menyeimbangkan pengendalian emosional.

#### **4. Upaya Pengembangan Hubungan Sosial Remaja dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan**

Remaja dalam masa mencari dan ingin menentukan jati dirinya memiliki sikap yang terlalu tinggi menilai dirinya atau sebaliknya. Ia (mereka) belum memahami benar tentang norma-norma sosial yang

berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Kesepakatan norma kehidupan remaja yang berbeda dengan kelompok lain akan dapat menimbulkan perilaku sosial yang kurang atau tidak dapat diterima oleh umum.

Penciptaan kelompok remaja perlu dikembangkan untuk memberikan rangsangan kepada mereka ke arah perilaku yang bermanfaat dan dapat diterima oleh khalayak. Kelompok olahraga, koperasi, kesenian, dan semacamnya dibawah asuhan para pendidik di sekolah atau para tokoh masyarakat di dalam kehidupan masyarakat perlu banyak dibentuk. Khusus di dalam sekolah perlu sering diadakan kegiatan bakti sosial, bakti karya, dan kelompok-kelompok belajar dibawah asuhan guru pembimbing kegiatan ini hendaknya dikembangkan.

### **C. Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Perkembangan Hubungan Sosial Siswa**

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis dari layanan bimbingan dan konseling. Konseling kelompok dimaknai sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu/siswa yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>18</sup> Tujuan umum dari layanan konseling kelompok adalah meningkatnya kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa.

Perkembangan hubungan sosial merupakan perkembangan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana dan terbatas, yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi

---

<sup>18</sup> Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 179.

kompleks dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks.

Konseling kelompok memiliki kaitan dengan perkembangan hubungan sosial siswa. Menurut Tohirin secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa. Tujuan khusus konseling kelompok menurut Prayitno adalah berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi.<sup>19</sup> Sehingga apabila siswa semakin aktif dalam layanan konseling kelompok maka peluang untuk membentuk hubungan sosial yang baik akan semakin besar.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Husnul Amri (2010). Upaya Guru Pembimbing dalam Menyelesaikan Masalah Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Rumusan masalah: Apa masalah hubungan sosial yang dialami siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, apa upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini oleh penulis adalah untuk mengetahui masalah hubungan sosial yang dialami oleh siswa dan mengetahui upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan oleh penulis mulai

---

<sup>19</sup>Prayitno, *Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK 17+*, Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004, h.4

dari tanggal 7 November 2010 hingga 7 Januari 2011. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa upaya guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa dikategorikan “BAIK”. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan persentase 82,42%.

2. Widta Lestari (2010). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Rumusan masalah: Bagaimana efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemandirian siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini oleh penulis adalah untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemandirian siswa. Penelitian ini dilakukan oleh penulis mulai tanggal 5 Januari 2010 hingga 30 Mei 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemandirian siswa yang diselenggarakan oleh guru pembimbing sudah efektif dengan jumlah persentase 73,3%.

## **E. Konsep Operasional**

### **1. Layanan Konseling Kelompok**

Siswa dapat dikatakan aktif dalam mengikuti layanan konseling kelompok berdasarkan indikator dibawah ini:

- a. Siswa selalu mengikuti layanan konseling kelompok.
- b. Siswa antusias dalam mengikuti layanan konseling kelompok.
- c. Siswa mengutarakan permasalahan yang dialami dalam layanan konseling kelompok.

- d. Siswa memberikan tanggapan terhadap permasalahan teman dalam layanan konseling kelompok.
- e. Siswa mendengar penjelasan guru pembimbing dalam layanan konseling kelompok.
- f. Siswa sebagai anggota memberi kesempatan kepada anggota lain untuk memainkan peranannya.
- g. Siswa bersedia melaksanakan keputusan atau solusi yang diambil dalam layanan konseling kelompok.

## **2. Perkembangan Hubungan Sosial Siswa**

Perkembangan hubungan sosial siswa yang telah mengikuti layanan konseling kelompok dapat dilihat dari indikator di bawah ini:

- a. Siswa terbuka dengan masalah yang sedang dihadapinya.
- b. Siswa dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- c. Komunikasi siswa lancar.
- d. Siswa dapat menerima kelebihan dan kekurangan orang lain.
- e. Siswa memiliki rasa tanggungjawab sosial
- f. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi
- g. Siswa mementingkan musyawarah dan bersikap demokratis.<sup>20</sup>

## **F. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, penulis berasumsi bahwa:

---

<sup>20</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011, h.200.

- a. Semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok maka akan semakin berkembang hubungan sosial siswa.
- b. Perkembangan hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar berbeda-beda.

## **2. Hipotesis**

- a.  $H_a$ : Ada korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembangan hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar.
- b.  $H_o$ : Tidak ada korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan perkembangan hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Riwayat Sekolah**

**SMP NEGERI 1 KAMPAR** berdiri pada tahun 1960, yang merupakan SMP tertua di Kecamatan Kampar yang diberi nama SMP Kampar. Status kepemilikan awal sekolah ini adalah milik masyarakat/swasta karena didirikan oleh masyarakat setempat secara bergotong royong dengan membentuk kepanitiaan yang bernama Panitia Pembangunan SMP Kampar yang dipimpin oleh seorang ketua bernama Muhammad Nur, dengan dibantu oleh dua orang anggota diantaranya adalah H. Mak Asim dan H. Muhammad Husin. Biaya operasional sekolah pada waktu itu, sebagian besar ditanggung oleh Kenegerian airtiris. Selama sekolah ini berstatus swasta telah dipimpin oleh empat (4) orang kepala sekolah secara bergantian, pertama, Sopian, kedua Daylami, ketiga Sartunis Salja dan yang keempat Hasan Basri Jamil.

Pada tahun 1963, status kepemilikan SMP Negeri 1 Kampar diambil alih dan dikelola oleh pemerintah dengan status negeri yang diberi nama SMP Negeri Airtiris. Sejak tahun 1963 sampai sekarang, SMP Negeri 1 Kampar telah dipimpin oleh 8 orang kepala sekolah, diantaranya:

- |                           |             |
|---------------------------|-------------|
| 1. Hasan Basri Djamil,B.A | 1962 - 1968 |
| 2. Fahrudin, B.A          | 1968 – 1972 |
| 3. Syartunis Salja        | 1972 – 1992 |

- |    |                           |                 |
|----|---------------------------|-----------------|
| 4. | Amirudin Bahas            | 1992 – 1997     |
| 5. | Syaiful Azim              | 1997 – 1999     |
| 6. | Rusdi Mulia               | 1999 - 2009     |
| 7. | Drs. H. Zainal Abidin,M.M | 1999 – 2009     |
| 8. | H. Asrul, S.Sos, M.Pd     | 2009 – sekarang |

Adapun identitas atau profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1  
Kampar (SMP N 1 Kampar) saat ini adalah :

Nama Sekolah	: SMPN 1 Kampar
Nomor Statistik	: 201090105007
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi	: A skor 87
Alamat Sekolah	: Jalan Pekanbaru-Bangkinang KM.50
Kelurahan/Desa	: Airtiris
Kecamatan	: Kampar
Kabupaten/Kota	: Kampar
Provinsi	: Riau

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kampar**

### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan imtek



b. Misi

Meningkatkan profesional dan hbitalitas kinerja serta tanggap dalam perubahan mewujudkan keunggulan dalam imtaq dan imtek, mengikuti perlombaan akademik dan non akademik, mengaktifkan tim olahraga sekolah, meningkatkan kelompok belajar Mipa dan Bahasa Inggris.

**3. Kurikulum**

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu sekolah maka harus ada kurikulum begitu juga dengan SMP Negeri 1 Kampar memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun kurikulum SMP Negeri 1 Kampar menggunakan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional Republik Indonesia disesuaikan dengan buku-buku panduan yang telah ditetapkan.

Adapun kurikulum SMP Negeri 1 Kampar yaitu:

a. Mata Pelajaran

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 8) Seni Budaya

9) Penjaskes

10) Keterampilan

11) Teknologi Informasi dan komunikasi

b. Muatan Lokal

1) Arab Melayu

2) Bahasa Arab

c. Pengembangan Diri

1) Bimbingan Konseling

2) Pramuka

3) Kelompok Ilmiah Remaja

4) Seni Budaya

5) Olahraga dan Prestasi

**4. Sumber Daya Manusia**

**a. Pimpinan**

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kampar bernama H. Asrul, S.Sos, M.Pd. dilihat dari kepemimpinannya bapak H. Asrul, S.sos, M.Pd adalah seorang kepala sekolah yang enerjik, berwibawa yang selalu berusaha memajukan pendidikan SMP Negeri 1 Kampar. Hal ini terlihat dari usahanya yang berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di SMP Negeri 1 serta berusaha meningkatkan kualitas tenaga pengajar, sehingga sekolah ini menjadi Sekolah Standar Nasional.

## **b. Tenaga Pengajar**

Daftar nama Guru, Pegawai Negeri dan Honorer pada SMP  
Negeri 1 Kampar Airtiris tahun pelajaran 2011/2012

**TABEL IV.1**  
**DAFTAR NAMA GURU DI SMP NEGERI 1KAMPAR**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>	<b>KET</b>
1.	H.ASRUL.S.Sos, M.Pd	PNS	KEPALA SEKOLAH
2.	MUHAMMAD RIALIS,S.Pd	PNS	WAKASEK
3	ZULKARNAINI, S.Pd	PNS	WAKASEK
4.	MARJULIS, S.Pd	PNS	WAKASEK
5	HJ. YENI ERIZA, S.Pd	PNS	WAKASEK
6.	Dra. Hj.ZAIMATUN NAYYIROH	PNS	GURU
7.	Hj. YUNIBAR	PNS	GURU
8.	ADY LINDA, S.Pd	PNS	GURU
9.	AMRINA, S.Pd	PNS	GURU
10.	HJ. ELI YERTI, S.Pd	PNS	GURU
11.	ABD. MU'IS MAS, S.Pd.I	PNS	GURU
12.	MAINIZAR, S.Pd.	PNS	GURU
13.	NASARUDDIN, S.Pd.	PNS	GURU
14.	HJ. YUNIAR	PNS	GURU
15.	ISMAWATI	PNS	GURU
16.	ASMARIZAR, S.Pd.	PNS	GURU
17.	H. ZAMHAR, S.Pd	PNS	GURU
18.	ABU BAKAR, S.Pd	PNS	GURU
19.	R. ZULKARNAIN	PNS	GURU
20.	FATIMAH YAMAN	PNS	GURU
21.	ASTAR, S.Pd	PNS	GURU
22.	HJ. SYAMSYIMAR, S.Pd.	PNS	GURU
23.	ILYAS DAUD, S.Pd.	PNS	GURU
24.	HAMDANI, S.Pd	PNS	GURU
25.	YULINARTI, S.Pd.	PNS	GURU
26.	H. SUDIRMAN	PNS	GURU
27.	YELMITA, S.Pd.	PNS	GURU
28.	DAMHIR, S.Pd.	PNS	GURU
29.	KHAIRUL SYAMSIR, S.Pd.	PNS	GURU
30.	ALMIZA, S.Pd.	PNS	GURU
31.	NENG ADELNIATI, S.Pd.	PNS	GURU
32.	H. NURHUSIN YAKUB	PNS	GURU
33.	YULINAS, S.Pd.I	PNS	GURU

34.	ZUKRI, S.Pd.	PNS	GURU
35.	DASMAN	PNS	GURU
36.	HASDA EMA, S.Pd.	PNS	GURU
37.	MAHYUDDIN, S.Pd.I	PNS	GURU
38.	SURIMAN, S.Pd.	PNS	GURU
39.	RUBIATI, S.Pd.	PNS	GURU
40.	WITRI MURTIN, S.Pd.	PNS	GURU
41.	M. NASIR	PNS	GURU
42.	JUSMANIAR,S.Pd	PNS	GURU
43.	SYAMSIR,S.Pd	PNS	GURU
44.	HAMDANI	PNS	GURU
45.	ZURMAILIS,S.Pd	PNS	GURU
46.	MAZNI	PNS	GURU
47.	MURNIATI,S.Pd	PNS	GURU
48.	IRZON JALIL,S.Si	PNS	GURU
49.	ARMAWATI	PNS	GURU
50.	JUMARNI,S.Pd	PNS	GURU
51.	ARMANUS	PNS	GURU
52.	LILIS FEBRIANTI,S.Pi	PNS	GURU
53.	SRI EMELDA,S.Pd	PNS	GURU
54.	Drs. ARMAINI	PNS	GURU
55.	MARYATI, S.Pd.i	PNS	GURU
56.	MASHURI,S.Pd.i	PNS	GURU
57.	Drs. ABU MANSYUR	PNS	GURU
58.	ERDAWATI,S.Pd	PNS	GURU
59.	MASRI,S.Ag	PNS	GURU
60.	CANDRA NOPRIANTI,S.Pd	PNS	GURU
61.	YUSMANIAR,S.Si	PNS	GURU
62.	ELDAYATI,S.Ag	PNS	GURU
63.	BUSTAMI,S.Pd	PNS	GURU
64.	NURMIATI,S.Ag	PNS	GURU
65.	ERMADANIS,S.Hi	PNS	GURU
66.	MELIWATI, A.Md	PNS	GURU
67.	H. NURHADI, S.Ag	PNS	GURU
68.	WINARSIH, S.Pd	PNS	GURU
69.	LINDA YANI, S.Pd	PNS	GURU
70.	ROWIYAH, S.Pd	PNS	GURU
71.	HELMIZAR, S.Ag	PNS	GURU
72.	ASMURNIATI,S.Pi	HONOR PROPINSI	GURU
73.	MULYADI CANDRA,S.S	HONOR PROPINSI	GURU
74.	MARNI YENDRI, A.Md	HONOR KOMITE	GURU
75.	ILYAS,S.E	HONOR	GURU

		KOMITE	
76.	ZULPAINI	HONOR KOMITE	GURU
77.	EKA ASTRA MURNI,S.Pd	HONOR KOMITE	GURU
78.	NURLAILA,S.Pd	HONOR KOMITE	GURU
79.	M.SAUFU	PNS	Ka. TU
80.	SAFRIZAL	PNS	PEGAWAI
81.	IDRIS,S.Sos	PNS	PEGAWAI
82.	ZULKIFLI	PNS	PEGAWAI
83.	SAIDINA UMAR	PNS	PEGAWAI
84.	AGUS SALIM	PNS	PEGAWAI
85.	H. TAFSIRUDDIN, S. Pd.i	PNS	PEGAWAI
86.	AHMAD YANIS	PNS	PEGAWAI
87.	Hj.ERNI	PNS	PEGAWAI
88.	NURLAILA	PNS	PEGAWAI
89.	MILA DIARTI	HONOR KOMITE	PEGAWAI
90.	IDRIS	HONOR KOMITE	PEGAWAI
91.	DASMAWATI	HONOR KOMITE	PEGAWAI
92.	UMAR (dt)	HONOR KOMITE	PEGAWAI
93.	ILYAS	HONOR KOMITE	PEGAWAI
94.	GUSRIADI	HONOR KOMITE	PEGAWAI

#### **c. Tenaga Adminitrasi**

Tenaga adminitrasi guru di SMP NEGERI 1 KAMPAR telah ada pegawai tetap yang menanganinya. Dan dengan adanya pegawai tetap ini maka dapat memperlancar tugas pelaksanaan kegiatan adminitrasi.

#### **d. Pustakawan**

- a. Merencanakan pengadaan buku/ bahan pustaka media elektronik
- b. Pengurus perpustakaan

- c. Merencanakan pengembangatakaan perpustakaan
- d. Memelihara dan memperbaiki buku-buku / bahan pustaka / media pustaka.
- e. Membuat adminitrasi keluar-masuk buku / bahan perpustakaan.
- f. Menyimpan buku perpustakaan
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan
- h. Menyusun program pelaksanaan secara berkala.

**e. Laboran**

Laboran SMP NEGERI 1 KAMPAR merupakan coordinator atau pengelola labor sekolah yang mana ia bertugas membantu Kepala SMP NEGERI 1 KAMPAR dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat dan bahan labor komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- b. Mengkoordinasi Jadwal dan tata tertib pemanfaatan labor komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- c. Menyusun dan mengkoordinasi program tugas setiap penanggungjawab pengelolaan labor dan media belajar.
- d. Menyusun jadwal dan tata teretib penggunaan labor
- e. Memelihara dan perbaikan alat-alat labor
- f. Dan lain sebagainya.

**f. Siswa**

**TABEL IV.2**  
**DAFTAR KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 KAMPAR**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Ruang Belajar
		Laki-laki	Perempuan		
1.	VII	138 orang	152 orang	290	9 ruang
2.	VII	116 orang	170 orang	284	8 ruang
3.	IX	134 orang	170 orang	304	9 ruang
<b>Jumlah</b>		<b>388 orang</b>	<b>492 orang</b>	<b>880</b>	<b>26 ruang</b>

Siswa-siswi SMP NEGERI 1 KAMPAR tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 880 orang yang terdiri dari 388 siswa dan 492 siswi. Siswa kelas VII berjumlah 290 orang yang terdiri dari 9 kelas, siswa kelas VIII berjumlah 284 orang yang terdiri dari 8 kelas dan siswa kelas IX berjumlah 304 orang yang terdiri dari 9 kelas.

**5. Sarana dan Prasarana**

**a. Tanah dan Halaman**

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik SMPN 1 Kampar yang sudah diaktanotariskan dengan luas tanah 12. 018,87 m<sup>2</sup>.

**b. Gedung Sekolah**

Bangunan sekolah umumnya baik, memiliki beberapa ruangan operasional sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**TABEL IV.3**  
**DAFTAR RUANGAN OPERASIONAL SMPN 1 KAMPAR AIRTIRIS**

No	Nama ruangan	Ukuran ruangan	Jumlah
1.	Ruang kelas 2 lantai	7x9m	25
2.	Ruang kepala sekolah	5x7m	1
3.	Ruang wakil kepala sekolah	5x7m	1
4.	Ruang tata usaha	7x9m	1
5.	Ruang majelis guru	7x18m	1
6.	Ruang labor IPA	9x14m	1
7.	Ruang lab. Computer	7x9m	1
8.	Ruang koperasi	3x9m	1
9.	Ruang perpustakaan	7x9m	1
10.	Ruang BP/BK	4x4m	1
11.	Ruang OSIS	4x4m	1
12.	Ruang sarana seni & olahraga	4x5m	1
13.	Ruang UKS	3x4m	1

Khusus untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, SMPN 1 Kampar memiliki sarana dan prasarana olahraga yang cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL IV.4**  
**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMPN 01 KAMPAR**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Lapangan sepak bola mini	1
2.	Lapangan volley ball	2
3.	Lapangan basket	1
4.	Lapangan bulu tangkis	1
5.	Lapangan tenis meja	4
6.	Matras senam	4
7.	Sound system senam irama	2
8.	Bola kaki	8
9.	Bola volley	8
10.	Bola basket	6
11.	Bola takraw	4
12.	Perlengkapan olahraga atletik	30



## 6. Penyajian Data

### a. Data tentang Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri 1 Kampar

Data tentang keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden yakni siswa sebanyak 32 orang. Angket disusun dengan mengikuti skala Likert yang dimodifikasi yakni alternatifnya dijadikan empat buah. Jumlah item angket 13 buah. Seluruh angket yang disebarkan kembali dalam keadaan terisi semuanya. Selanjutnya angket tersebut ditabulasi berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih responden, berupa skor atau bobot berdasarkan pilihan responden, yakni Selalu (S) dengan bobot 4, Sering (SR) dengan bobot 3, Jarang (J) dengan bobot 2 dan Tidak Pernah (TP) dengan bobot 1.

Berikut adalah hasil tabulasi tersebut:

**TABEL IV.5**  
**TABULASI DATA TENTANG KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI**  
**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

No	No Item Angket yang Telah Dibobot													Jumlah
Urut siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	2	2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	34
2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	38
3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	30
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	46
5	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	36

6	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	37
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	38
8	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	34
9	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	36
10	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	34
11	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	36
12	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	28
13	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	43
14	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	39
15	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	31
16	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	42
17	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	47
18	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	43
19	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	32
20	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	39
21	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	44
22	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	32
23	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	22
24	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	34
25	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	38
26	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	39
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	48
28	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	42
29	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	42

30	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	43
31	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	32
32	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	39
Jumlah														1198

Sumber: Data Olahan 2012

**b. Data tentang Hubungan Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Kampar**

Data tentang hubungan sosial siswa diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden yakni siswa sebanyak 32 orang. Angket disusun dengan mengikuti skala Likert yang dimodifikasi yakni alternatifnya dijadikan empat buah. Jumlah item angket 13 buah. Seluruh angket yang disebarkan kembali dalam keadaan terisi semuanya. Selanjutnya angket tersebut ditabulasi berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih responden, berupa skor atau bobot berdasarkan pilihan responden, yakni Sangat Setuju (SS) dengan bobot 4, Setuju (S) dengan bobot 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1.

Berikut adalah hasil tabulasi tersebut:

**TABEL IV.6**  
**TABULASI DATA TENTANG HUBUNGAN SOSIAL SISWA**

No	No Item Angket yang Telah Dibobot													Jumlah
Urut siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	40
3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	39

4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	46
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42
6	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	37
7	4	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	4	2	37
8	4	2	2	2	2	4	3	1	1	3	3	3	3	33
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	47
10	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
12	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	4	4	35
13	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	1	4	3	37
14	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	33
15	4	1	2	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	32
16	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	40
17	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	47
18	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	41
19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	28
20	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	44
21	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	43
22	4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	29
23	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1	27
24	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	35
25	4	3	3	4	3	3	1	2	2	1	2	3	2	33
26	2	4	3	4	3	3	2	2	4	1	2	4	3	37
27	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	46

28	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	45
29	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	36
30	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3	3	1	2	33
31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	37
32	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	35
Jumlah														1203

Sumber: Data Olahan 2012

## 7. Analisis Data

### a. Deskripsi tentang Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri 1 Kampar

Sebagai langkah awal untuk menganalisis data tentang keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok, maka data yang telah disajikan berupa jumlah skor jawaban tiap-tiap responden diproses untuk memperoleh mean dan standard deviasinya. Untuk memperoleh mean dan standard deviasi penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS. Setelah diproses hasil sebagai berikut.

**TABEL IV.7**  
**HASIL OUT PUT PERHITUNGAN KEAKTIFAN SISWA**  
**MENGIKUTI LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	32	22.00	48.00	37.437	5.825

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	32	22.00	48.00	37.437	5.825
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah adalah 22 dan skor tertinggi adalah 48. Mean 37.437 dibulatkan menjadi 37 dan standard deviasi 5.825, dibulatkan menjadi 6.000. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi, apakah keaktifan siswa masuk pada kategori aktif, sedang/cukup aktif atau tidak aktif dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Aktif} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1(\text{SD}) \\
 &= 37 - 1(6.0) \text{ s/d } 37 + 1(6.0) \\
 &= 31 \text{ s/d } 43.
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori persepsi positif, persepsi sedang, dan persepsi negatif, yaitu sebagai berikut:

**TABEL IV.8**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF KEAKTIFAN SISWA**  
**MENGIKUTI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI SMP**  
**NEGERI 1 KAMPAR**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	44- 48	4	12.5%
Cukup Aktif	31- 43	25	78.125%
Tidak Aktif	22- 30	3	9.375%
<b>Jumlah</b>		<b>32 orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran keaktifan siswa SMP Negeri 1 Kampar dalam mengikuti layanan konseling kelompok tergolong cukup aktif, yakni sebanyak 25 orang atau sebesar 78.125%, pada kategori aktif sebanyak 4 orang atau sebesar 12.5%, dan pada kategori tidak aktif sebanyak 3 orang atau sebesar 9.375%.

#### **b. Deskripsi tentang Hubungan Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Kampar**

Sebagai langkah awal untuk menganalisis data tentang hubungan sosial siswa, maka data yang telah disajikan berupa jumlah skor jawaban tiap-tiap responden diproses untuk memperoleh mean dan standard deviasinya. Untuk memperoleh mean dan standard deviasi penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS. Setelah diproses hasil sebagai berikut.

**TABEL IV.9**  
**HASIL OUT PUT PERHITUNGAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	32	22.00	47.00	37.593	5.429
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil out put SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah adalah 22 dan skor tertinggi adalah 47. Mean 37.593 dibulatkan menjadi 38 dan standard deviasi 5.429 ,dibulatkan menjadi 5.5. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran hubungan sosial siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi, apakah keaktifan siswa masuk pada kategori baik, sedang/cukup baik atau tidak baik dengan perhitungan sebagai berikut:

Kategori Cukup baik =  $M - 1(SD)$  s/d  $M + 1 (SD)$

$$= 38 - 1(5.5) \text{ s/d } 38 + 1 (5.5)$$

$$= 32.5 (32) \text{ s/d. } 43.5(43)$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori hubungan sosial baik, sedang/ cukup baik, dan tidak baik, yaitu sebagai berikut:

**TABEL IV.10**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF PERKEMBANGAN**  
**HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI SMP**  
**NEGERI 1 KAMPAR**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-------	-----------	----------------



Baik	44- 47	6	18.75%
Cukup Baik	32- 43	23	71.875%
Tidak Baik	22-31	3	9.375%
<b>Jumlah</b>		<b>32 orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran hubungan sosial siswa di SMP Negeri Kampar secara umum tergolong cukup baik, yakni sebanyak 23 orang atau sebesar 71.875%, pada kategori baik sebanyak 6 orang atau sebesar 18.75%, dan pada kategori negatif sebanyak 3 orang atau sebesar 9.375%.

**c. Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Perkembangan Hubungan Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Kampar**

Untuk menganalisis hubungan keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1Kampar digunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono data yang diperoleh dari angket yang menggunakan skala likert dengan pemberian skor 1,2,3,4,dan 5 akan menghasilkan data interval.<sup>1</sup> Sehingga data tersebut dapat secara langsung dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*. Berikut ini penulis paparkan hasil skor perolehan angketuntuk masing-masing variabel pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.11**  
**PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y**

No Urut Siswa	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
---------------	-----------------	-----------------

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.31.

1	34	37
2	38	40
3	30	39
4	46	46
5	36	42
6	37	37
7	38	37
8	34	33
9	36	47
10	34	35
11	36	37
12	28	35
13	43	37
14	39	33
15	31	32
16	42	40
17	47	47
18	43	41
19	32	28
20	39	44
21	44	43
22	32	29
23	22	27
24	34	35

25	38	33
26	39	37
27	48	46
28	42	45
29	42	36
30	43	33
31	32	37
32	39	35

ssSumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok dan hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kampar, maka data diatas dianalisis dengan menggunakan rumus “r” *Korelasi Product Moment*. Dalam memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *for windows* hasilnya sebagai berikut:

**TABEL IV.12**  
**KORELASI PRODUCT MOMENT**

Correlations		
	VariabelX	VariabelY
VariabelX Pearson Correlation	1	.656**
Sig. (2-tailed)		.000
N	32	32
VariabelY Pearson Correlation	.656**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	32	32

**Correlations**

		VariabelX	VariabelY
VariabelX	Pearson Correlation	1	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
VariabelY	Pearson Correlation	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### **Interpretasi**

Dari hasil output program SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y (hubungan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan hubungan social siswa) adalah 0.656 dengan tingkat probabilitas 0.000. Koefisien korelasi sebesar 0.656 yang memiliki tanda bintang dua buah mengandung arti bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Selain itu karena probabilitas yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternatif yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kamparditerima. Dengan sendirinya hipotesis nol yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kampar ditolak. Dengan kata lain semakin aktif siswa mengikuti layanan informasi konseling kelompok maka semakin baik pula hubungan sosialnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan:

1. Keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok di SMP Negeri 1 Kampar tergolong cukup aktif yakni sebesar 78.125%
2. Hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kampar tergolong cukup baik yakni sebesar 71.875%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kampar.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah kiranya dapat lebih meningkatkan lagi pembinaan terhadap guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling serta mendukung secara penuh dan bekerja sama dengan guru pembimbing dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal dan perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik.
2. Kepada guru pembimbing harus lebih meningkatkan kualitas dan kreatifitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling kepada siswa. Kreatifitas dari guru pembimbing dalam menyampaikan layanan bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan pelaksanaan bimbingan konseling disekolah. Dengan kreatifitas dan metode yang bervariasi, maka siswa akan tertarik untuk

mengikuti setiap kegiatan bimbingan konseling sehingga dengan demikian potensi-potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang termasuk potensi hubungan sosialnya.

3. Kepada siswa-siswi agar selalu aktif mengikuti setiap kegiatan bimbingan konseling termasuk layanan konseling kelompok. Dengan aktif mengikuti layanan informasi bidang pribadi, maka potensi hubungan sosial yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan maksimal. Hubungan sosial yang baik merupakan modal penting bagi siswa dalam menjalani kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A, Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Ahmadi, Abu, 1991. *psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto, dany & Nugrohadhi, G. Edwi, 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Lubis, Namora Lumongga, 2011. *memahami dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi, 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nurkuncana, Wayan, 1993. *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno & Amti, Erman, 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, Slamet, 1992. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1999. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Suhertina, 2000. *Perencanaan dan Penyusunan Program BK di Sekolah*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Susqa.
- Sukardi, Dewa Ketut, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto & Hartono, B. Agung, 2006. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta



Tohirin. 2008. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LN, Syamsu Yusuf, 2005. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya.